

ROTASI



Pertanggung Jawaban Tertulis Karya Seni

Oleh

**Muhammad Audia Julian Rifarji
1410033415**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

ROTASI



Pertanggungjawaban Tertulis Penciptaan Musik Etnis

Oleh

**Muhamad Audia Julian Rifarji
1410033415**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji Jurusan
Etnomuskologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1
dalam Bidang Etnomuskologi
2018**

TUGAS AKHIR
ROTASI

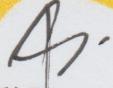
Oleh
MUHAMMAD AUDIA JULIAN RIFARJI
1410035415

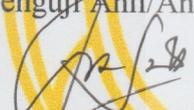
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada tanggal 12 Juli 2018
Susunan Tim Penguji

Ketua

Pembimbing I/Anggota

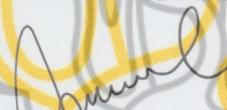

Drs. Supriyadi, M.Hum.
NIP 19570426 198103 1 003
Penguji Ahli/Anggota


Dr. Eli Irawati, S. Sn., M.A.
NIP 19801106 200604 2 001
Pembimbing II/Anggota


Warsana, S. Sn, M. Sn.
NIP 19710212 200501 1 001


Drs. Sudarno, M.Sn.
NIP. 19660208 199303 1 001

Tugas Akhir ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Seni
tanggal 20 Juli 2018
Ketua Jurusan Etnomusikologi


Drs. Supriyadi, M.Hum.
NIP 19570426 198103 1 003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Prof. Dr. Yudiaryani M.A.
NIP 19560630 198703 2 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam karya seni dan pertanggung jawaban tertulis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta,

Yang membuat pernyataan,

Muhammad Audia Julian Rifarji
NIM 1410033415

MOTTO

Goreng, Angkat, lalu Tiriskan. Hidup sesimpel itu.



KATA PENGANTAR

Terimakasih atas segalanya kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Saya juga berterima kasih atas ciptaanNya yang sangat indah, sehingga dapat memberikan inspirasi kepada saya. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu meridhoi setiap langkah yang akan ditempuh. Terima kasih kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Provinsi Kalimantan Timur atas kontribusi dalam hal pembiayaan proses pendidikan penulis selama masa perkuliahan di Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terkait dalam hal penyusunan tugas akhir ini:

1. Dr. Eli Irawati, S. Sn., M.A. selaku pembimbing I yang telah memberikan ide-ide, serta masukan, kritik, dan saran yang membangun dan memberikan motivasi yang menjadi acuan dalam berkarya dan menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Drs. Sudarno, M.Sn., selaku dosen pembimbing II yang juga telah memberikan waktu, tenaga dan pikiran untuk membantu penulis dalam menyelesaikan karya tugas akhir yang berjudul Rotasi.
3. Warsana, S. Sn, M.Sn., selaku dosen penguji ahli yang membantu memberikan kritik, saran, dan nasihatnya sehingga proses komposisi musik yang berjudul Rotasi berjalan sebagai mana mestinya.
4. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn.,M.Hum. selaku dosen wali yang telah memeberikan motivasi dan membimbing penulis mulai awal masa perkuliahan hingga tugas akhir.

5. Drs. Supriyadi, M.Hum selaku ketua jurusan Etnomusikologi yang telah banyak membimbing penulis saat menjalani masa perkuliahan.
6. Dra. Ela Yulaeliah, M.Hum, selaku sekretaris jurusan yang juga telah memberikan waktu, tenaga dan pikiran untuk membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Seluruh dosen jurusan Etnomusikologi yang tidak dapat disebutkan satu persatu untuk ilmu dan pengalaman yang diberikan selama masa ini.
8. Seluruh karyawan jurusan Etnomusikologi, Mas Bowo, Mas Par dan Mas Mar yang dengan setia menjaga fasilitas jurusan dan selalu membantu mahasiswa dalam melengkapi setiap kebutuhan selama masa perkuliahan.
9. Ibunda tersayang Jumriah Ibnu yang telah memberikan motivasi dalam lantunan doa.
10. Ayahanda tercinta M. Isnaini Rifai yang telah menjadi inspirasi sekaligus motivator penulis dalam berkarya dan bermusik dari kecil hingga sekarang.
11. Dayat, Debrian, Ibenk, dan Rizkek selaku pemusik yang bersedia memberikan tenaga dan pikirannya hingga karya Rotasi dapat berjalan sebagaimana mestinya.
12. Andhal, Destya, Fitria, Nias, Yusuf, Ka Riski, Ka Wawan, Ka gigin, dan Ka Ardo yang telah memberikan semangat, informasi, dan masukan yang diberikan. Terima kasih untuk setiap waktu yang kita lewati bersama.
13. Grup musik Jiva, Ruas bambu, dan Laguna kata yang telah memberikan ruang berproses sehingga dapat diterapkan dalam proses pengkaryaan tugas akhir.

14. Seluruh teman-teman jurusan Etnomusikologi yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih untuk setiap kebersamaannya.
15. Seluruh teman-teman angkatan 2014.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini bukanlah tugas akhir yang sempurna, untuk itu penulis memohon maaf untuk kesalahan dan kekurangan dalam tugas akhir ini. Penulis juga menerima pendapat, masukan dan kritik dengan lapang dada. Besar harapan penulis agar tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Terima kasih.



Yogyakarta, 1 Juli 2018

Muhammad Audia Julian Rifarji

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
INTISARI	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
D. Tinjauan Sumber.....	6
1. Sumber Tercetak.....	6
2. Sumber Audio.....	9
3. Sumber Visual.....	10
E. Metode Penciptaan.....	12
1. Rangsangan Awal.....	12
2. Pemunculan Ide.....	13
3. Eksplorasi.....	14
4. Improvisasi.....	15
5. Pembetulan.....	17
F. Jadwal Pelaksanaan Penciptaan Musik Etnis.....	18
BAB II ULASAN KARYA	19
A. Ide dan Tema	19
1. Ide	19
2. Tema	20
B. Bentuk (<i>Form</i>)	21
C. Penyajian.....	23
1. Aspek Musikal.....	23
a. Introduksi dan Bagian I	24
b. Bagian II	28
c. Bagian III dan <i>ending</i>	30
2. Aspek Non Musikal	34
a. Tata letak Instrumen	35
b. Tata Suara	37
c. Tempat pementasa.....	37

d. Tempat latihan.....	38
e. Tata Cahaya	38
f. Dekorasi.....	38
g. Kostum.....	39
BAB III KESIMPULAN	40
KEPUSTAKAAN.....	41
NARASUMBER.....	42
GLOSARIUM.....	43
LAMPIRAN	44



DAFTAR GAMBAR

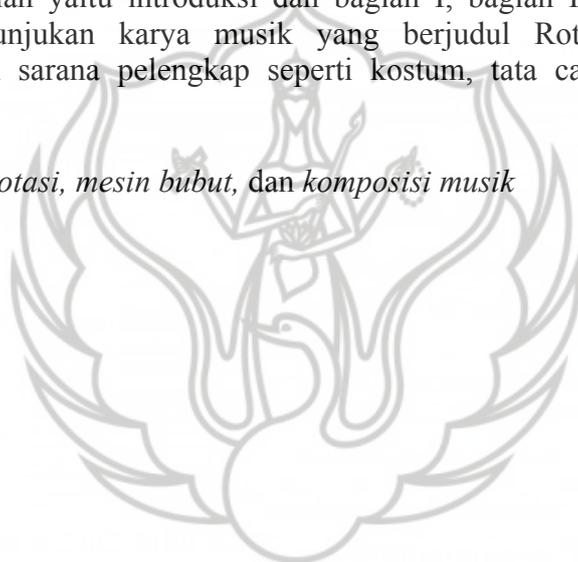
1. Gambar I : Tiga sudut pandang mesin bubut
2. Gambar II : Gambar operator sedang mengoperasikan mesin bubut
3. Gambar III : Tata letak instrumen
4. Gambar IV : Contoh pakaian karyawam pabrik



INTISARI

Rotasi merupakan sebuah komposisi musik yang idenya bersumber dari mesin bubut dan juga menggunakan idiom beserta pola musik yang bernuansa etnis melayu kutai, dayak, dan sedikit sentuhan musik populer. Karya ini menggambarkan tentang fenomena masyarakat bontang yang bekerja di area pabrik. Karya Rotasi bertujuan untuk dapat menciptakan sebuah karya musik melalui ide dan gagasan yang bersumber dari mesin bubut. Bentuk komposisi menggunakan format *combo* etnis. Instrumen dalam komposisi ini menggunakan medium musik, diatonis, pentatonis, dan melayu, sedangkan idiomnya musik etnis melayu kutai, dayak, dan populer yang diolah dengan teknik eksplorasi, improvisasi, dan komposisi. Pengolahan dari ketiga teknik tersebut terdapat pada unsur-unsur musik dalam komposisi musik etnis, dimana setiap suasana akan digambarkan pada tiap bagian pada komposisi musik Rotasi. Karya ini terdiri dari tiga bagian yaitu introduksi dan bagian I, bagian II, dan Bagian III dan *ending*. Pertunjukan karya musik yang berjudul Rotasi disajikan dengan menggunakan sarana pelengkap seperti kostum, tata cahaya, tata suara, dan dekorasi.

Kata kunci : *Rotasi, mesin bubut, dan komposisi musik*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Bontang adalah kota industri yang perkembangannya sangat pesat dari tahun ke tahun. Sebagai kota industri, mayoritas penduduk Bontang bekerja sebagai karyawan pabrik. Adapun perusahaan besar yang ada di kota Bontang adalah PT. Pupuk Kaltim, PT. Badak, dan PAMA. Oleh karena itu perekonomian masyarakat Bontang sangat bergantung pada perusahaan tersebut. Kota Bontang berdiri sejak tahun 1900 an, sekelompok masyarakat berdiam dan menempati daerah pesisir di kota tersebut. Namun seiring berjalannya waktu, banyak suku pendatang yang hadir di kota ini seperti suku Jawa, Bugis, Banjar dan Melayu lalu membangun rumah kayu di pesisir kota. Bahasa Melayu Bontang merupakan salah satu alat pemersatu dari perbedaan diantara suku-suku yang ada di Bontang.

Zaman dahulu masyarakat bontang berprofesi sebagai pedagang, nalayan dan tukang kayu. Kini profesi tersebut mengalami pergeseran. Perusahaan adalah mata pencaharian utama bagi masyarakat kota Bontang. Profesi bekerja sebagai buruh perusahaan besar yang ada di kota Bontang merupakan sebuah impian bagi masyarakat setempat maupun para pendatang. Ketertarikan masyarakat untuk berkerja di sektor industri sangatlah tinggi, karena secara ekonomi lebih terjamin bagi masyarakat Bontang. Oleh karna itu terbentuk opini di masyarakat Bontang bahwa bekerja di perusahaan/industri akan memiliki kehidupan yang makmur dan sejahtera.

Menjadi karyawan pabrik memang dapat menjamin hidup seseorang. Namun jika kita melihat dari sisi lain, resiko yang harus diterima juga cukup besar. Tetapi ada pula masyarakat kota Bontang yang memiliki opini bahwa bekerja di pabrik hanya akan membuang tenaga bahkan beresiko pada kematian. Banyak kemungkinan yang terjadi ketika seseorang karyawan sedang berada dalam area pabrik. Menghirup udara kotor karena limbah pabrik, terkena cairan kimia bahkan mengoperasikan mesin yang dapat merenggut nyawa seseorang.

Fenomena yang sering terjadi di kota Bontang adalah ketika seorang anak lulus sekolah, mereka dipaksakan untuk bekerja sebagai karyawan pabrik oleh keluarga agar mendapatkan hidup yang lebih layak dan sejahtera tanpa memikirkan resiko apa saja yang akan terjadi ketika menjadi karyawan pabrik. Seperti contoh kasus yang terjadi dengan seorang karyawan yang bernama Aris. Berdasarkan hasil wawancara dengan karyawan tersebut, informasi yang didapat bahwa kehidupan sosial yang dialami olehnya sebagai seorang karyawan di pabrik banyak terdapat dampak negatif antara lain, mengalami luka berat akibat cairan kimia, waktu bekerja *fulltime* yang dapat membuat fisik lemah akibat kurangnya tidur dan juga kesibukan waktu kerja membatasi intensitas interaksi dengan lingkungan sosial¹. Namun hal tersebut bukan sepenuhnya kesalahan dari sektor industri ataupun pabrik. Terkadang karyawan juga kurang memperhatikan kesehatannya dalam bekerja dan terjadi hal yang merugikan karyawan tersebut.

Pengertian Manajemen Menurut James A.F. Ston Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian dari anggota organisasi serta penggunaan semua yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

¹Wawancara dengan Aris, tanggal 15 November 2017 di PT Kalim Nusa Etika.

Faktor Penyebab Kontrol Kurang Baik

1. Program manajemen keselamatan & kesehatan kurang baik.
2. Standar program kurang tepat atau mendalami standar tersebut.
3. Pelaksanaan standar tidak tepat.

Program Manajemen Tentang K3

1. Kepemimpinan dan administrasinya
2. Manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang terpadu
3. Pengawasan
4. Analisis pekerjaan dan prosedural
5. Penelitian dan analisis pekerjaan
6. Latihan bagi tenaga kerja
7. Pelayanan kesehatan kerja
8. Penyediaan alata pelindung diri
9. Peningkatan kesadaran terhadap keselamatan dan keseha
10. Sistem pemeriksaan
11. Laporan dan pendapatan²

Kedua fenomena tentang dinamika bekerja di perusahaan besar yang ada di kota Bontang, membuat penulis untuk mengangkat tema ini ke dalam sebuah karya. Pada kesempatan ini penulis memilih fenomena kedua karena terdapat sisi humanisme yang membentuk manusia bekerja layaknya seperti mesin.

² <http://www.safetyshoe.com/tag/standar-keselamatan-kerja-pabrik/>

Tidak bisa dipungkiri, dalam perusahaan besar selalu menghadirkan berbagai macam mesin seperti mesin bubut, mesin frais, mesin las sebagai alat untuk memproduksi hasil olahan pabrik. Tentunya setiap mesin membutuhkan manusia sebagai operator mesin-mesin tersebut. Penulis tertarik pada salah satu mesin yaitu mesin bubut. Mesin bubut merupakan alat berat yang digunakan untuk mengolah benda yang berbentuk lingkaran.

Mesin ini beroperasi dengan cara berputar. Dalam operasionalnya mesin bubut memiliki pola tersendiri untuk membentuk benda kerja sesuai dengan gambar kerja. Sehingga penulis melihat mesin bubut layaknya seperti sebuah Rotasi yang tidak pernah berhenti berputar dan selalu dioperasikan. Berbagai macam pola yang dapat dihadirkan lewat mesin bubut. Mesin bubut memiliki dinamika dalam beroperasi seperti putaran yang cepat dihasilkan oleh benda kerja yang kecil, sedangkan putaran yang lambat dihasilkan oleh benda kerja yang besar.

Berdasarkan pemaparan di atas maka muncullah inspirasi untuk menuangkan ide gagasan tersebut ke dalam bentuk komposisi musik dengan objek mesin bubut sebagai perwujudan dari manusia yang disibukkan oleh pekerjaan. Hal ini menginspirasi penulis untuk mengambil judul Rotasi. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Rotasi adalah perputaran. Perputaran tersebut menganalogikan manusia yang hanya menghabiskan waktu dihadapan sebuah mesin yang terus berputar. Mesin bubut menjadi fokus utama dalam proses musikal. Mesin bubut juga memiliki konsep berputar pada porosnya. Hal tersebut menjadi ketertarikan sendiri bagi penulis untuk dijadikan objek dalam

karya musik yang berjudul Rotasi. Mesin bubut memiliki banyak fungsi seperti mengecilkan benda yang pada awalnya berukuran besar, menghaluskan permukaan benda kerja yang sudah mulai rapuh, dan

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan ide gagasan yang sudah dijelaskan di atas, tema yang ingin disampaikan dalam komposisi ini adalah sebuah fenomena sosial yang terjadi di kota Bontang, dimana pola pikir masyarakat yang memiliki opini bahwa profesi sebagai karyawan pabrik adalah prioritas utama. Dalam karya ini penulis menyajikan komposisi musik etnis dalam bentuk campuran. Bentuk tersebut diolah dengan beberapa elemen musik yang sekiranya dapat mewakili tema yang disajikan oleh penulis dengan rumusan ide penciptaan sebagai berikut.

1. Bagaimana mengimplementasikan ide dan gagasan tersebut ke dalam bentuk karya musik etnis?
2. Bagaimana suasana yang dihasilkan dalam karya musik yang berjudul Rotasi?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan karya musik yang berjudul Rotasi antara lain :
 - a. Ingin merepresentasikan analogi mesin ke dalam bentuk garapan musik bernuansa etnis.
 - b. Ingin menyampaikan kritik sosial kepada masyarakat lewat penyajian musik bernuansa etnis.

2. Manfaat karya musik yang berjudul Rotasi antara lain :
 - a. Menambah kasanah karya musik yang bernuansa etnis.
 - b. Memberikan pemahaman yang berbeda tentang pekerjaan yang ada di pabrik dan mengingatkan kepada masyarakat.

D. Tinjauan Sumber

Ada beberapa sumber yang digunakan sehingga terciptanya komposisi Rotasi yaitu sumber tercetak, audio, dan visual.

1. Sumber tercetak

Alma M. Hawkins, *Creating Through Dance*. Terj.Y. Sumandiyo Hadi dengan judul “Mencipta Lewat Tari” (Yogyakarta: Institut Seni Indonesia, 1990). Buku ini merupakan acuan bagi penyaji dalam menciptakan sebuah karya. Walaupun buku ini berisikan tentang metode-metode penciptaan khususnya wilayah tari, yaitu eksplorasi, improvisasi dan pembentukan.

Namun metode tersebut dapat diaplikasikan ke wilayah penciptaan musik. Buku ini memberikan referensi dalam penggarapan sebuah musik dari suatu gerak, hal ini membantu dalam proses imajinatif yang dilakukan penulis untuk merepresentasikan suasana di dalam fenomena ini ke dalam bentuk musikal dengan cara mengimitasikan suasana parbik dan mesin bubut.

Karl Edmund Prier SJ, *Ilmu Bentuk Musik*. Buku ini membantu penata dalam mengkomposisi karya Rotasi dengan teknik-teknik musik Barat. Buku ini juga memiliki penjelasan tentang teknik garap beserta contoh seperti repetisi (pengulangan), sekuens (ulangan pada tingkat lain), augmentasi (pelebaran),

diminusi (penyempitan) dan inverse (pembalikan). Sehingga buku ini sangat tepat untuk membedah karya khususnya dalam proses penggarapan, karena di dalam karya ini menggunakan teknik-teknik seperti pembalikan, penyempitan, pengulangan, dan pelebaran. Dalam karya Rotasi, teknik-teknik tersebut sangat dibutuhkan dalam proses pembentukan musik Rotasi sehingga segala bunyi-bunyian yang dihasilkan sesuai dengan ekspektasi penulis dalam membuat karya musik yang berjudul Rotasi.

Djohan, *Respons Emosi Musikal*. Buku ini menjadi acuan penata musik untuk membangkitkan emosi dalam komposisi musik. Upaya tersebut didukung oleh perkembangan dalam terapi musik yang merespons emosi sebagai dasar dari komposisi musik. Dalam buku ini juga menjelaskan antara emosi dan musik, emosi dalam musikologi dan dinamika emosi musikal. Di dalam karya ini, membangun ritme dan segalanya untuk merasakan respon di balik pendengar sehingga buku ini berguna untuk menerima emosi yang tertuangkan dari pendengar.

Dalam karya Rotasi, emosi yang dihadirkan merupakan emosi yang membentuk sebuah rasa bagaimana rasanya ketika berada di dalam pabrik dan melalui beberapa peristiwa yang jarang ditemukan di tempat lain seperti suara mesin, suara manusia yang bertabrakan dengan mesin, suara bising mesin, suara hentakan mesin ketika salah dalam menjalankan pengoperasian bahkan suara manusia yang terkena kecelakaan dalam beroperasi.

H. Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*. Terkait dengan fenomena sosial yang terjadi di kota Bontang, buku ini menjadi acuan bagi penulis. Buku ini

menjelaskan tentang ilmu dasar sosial, perkembangan budaya dan pembagian kerja dalam masyarakat. Sehingga kita memahami masyarakat yang ada di Bontang tentang kehidupan, perkembangan budaya, dan kerjesamanya. Lewat buku ini penulis dapat membangun sinergi dengan masyarakat yang ada di kota Bontang.

Soedarso Sp, *Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni*. Buku ini menjadi dasar dalam proses pengkaryaan ini. Buku ini menjelaskan banyak tentang seni, mulai dari seni dan religi, seni dan ekspresi dan lain-lain. Namun yang sangat menarik dalam buku ini adalah tentang bagaimana sebuah penciptaan memiliki motivasi dan menjelaskan masalah-masalah dalam penciptaan. Penulis memandang karya Rotasi sangat dalam, melalui buku ini penulis mendapatkan banyak tentang motivasi dalam berkarya. Sehingga karya musik yang berjudul Rotasi dapat menghasilkan sebuah komposisi yang lengkap untuk didengar, dilihat, dan dirasakan.

Rien Safrina, *Pendidikan Seni Musik*. Buku ini sangat membantu dalam pembuatan karya musik yang berjudul Rotasi. Dalam buku ini menjelaskan teori-teori dasar dalam bermusik. Dalam buku ini dijelaskan unsur-unsur musik seperti irama, melodi, harmoni, bentuk dan ekspresi. Meskipun hanya menjelaskan secara umum, namun dapat membantu penulis untuk menjadikan buku ini sebagai opsi lain dalam berfikir tentang unsur musik.

2. Sumber Audio

Wintergatan, judul karya *The Rocket* 2014. Karya musik ini menginspirasi penulis karena karya ini dapat mewakili suasana kesibukan dalam bekerja. Sukat yang disajikan dalam karya tersebut dapat merangsang penulis untuk menjadikan karya musik ini sebagai referensi audio, namun karya yang akan penulis sajikan menggunakan lebih dari satu sukat agar karya musik memiliki makna disetiap sukat yang dimunculkan. Namun, sukat yang sering disajikan adalah sukat 6 dan 3, karena sukat tersebut dapat mewakili suasana kesibukan dalam bekerja dan menghasilkan suasana yang pas layaknya suasana pabrik. Karya ini didengar melalui situs *youtube*.

Hippocampus, judul karya *The Halocline* 2015. Karya musik ini menyajikan pola dalam *drum* yang *simple* namun dapat mewakili suasana ketika mesin mulai menyala. Di karya musik ini permainan pola drum disajikan sangat minim namun suasana terwujudkan melalui alunan gitar yang monoton. Suasana tersebut menjadi referensi penulis dalam karya yang akan disajikan. Karya yang penulis sajikan lebih mengembakan pola perkusi yang lebih berkreasi dan sedikit menggunakan eksplorasi bunyi. Karya ini didengar melalui situs *youtube*.

Wintergatan, judul karya *Biking Is Better* 2014. Karya musik ini mewakili suasana ketika mesin sedang berproses. Karya musik ini memunculkan beberapa benda mati yang dijadikan sebuah alat musik. Karya ini menggunakan mesin ketik sebagai ritmis utama. Sukat yang digunakan dapat mewakili suasana mesin yang sedang bekerja. Melodi dalam karya musik ini menghasilkan rangsangan ketika berada di dalam lingkungan perbengkelan. Sehingga menimbulkan ide untuk

menjadikan karya ini sebagai referensi dalam pembuatan karya Rotasi. Hanya saja karya yang akan disajikan penulis lebih menggunakan pengimitasian suara mesin ke dalam instrumen musik etnis. Karya ini didengar melalui situs *youtube*.

3. Sumber Visual

Mesin bubut adalah mesin perkakas yang digunakan untuk memotong benda dengan cara berputar. Mesin sebagai sumber inspirasi dari segala ide dan gagasan komposisi ini. Selain itu, mesin juga dapat dianalogikan sebagai manusia yang sibuk dalam pekerjaan dan melupakan berbagai macam resiko yang akan terjadi. Fenomena tersebut merangsang penulis agar menjadikan mesin sebagai objek yang akan dituangkan dalam komposisi musik yang disajikan.

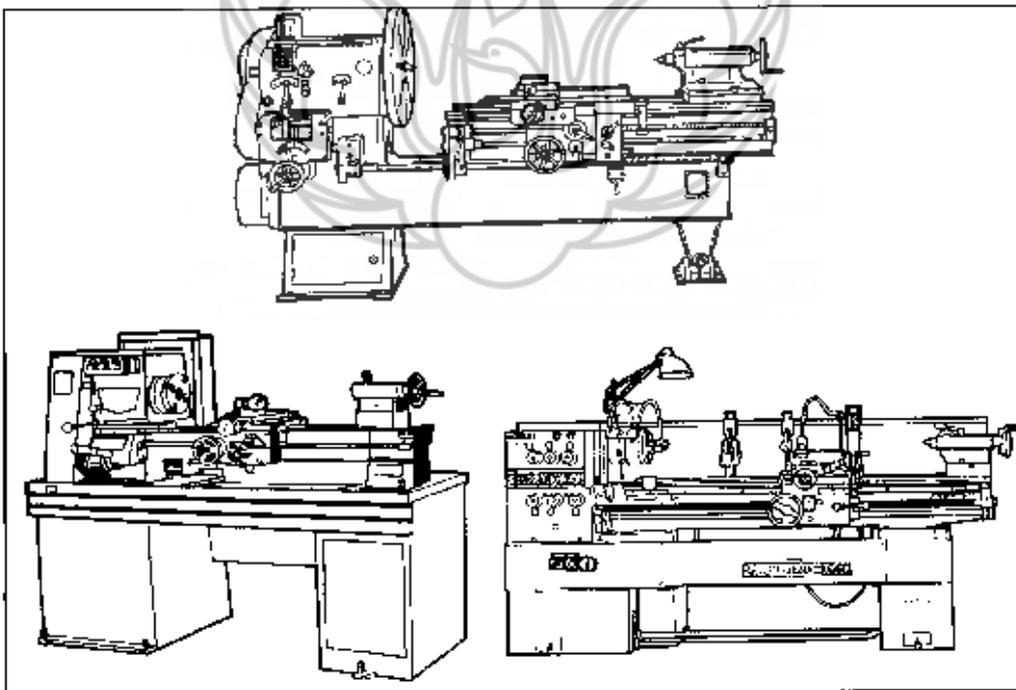


Figure 7-2. Lathe categories.

Gambar I. Tiga sudut pandang mesin bubut

Prinsip kerja mesin bubut ialah menghilangkan bagian dari benda kerja untuk memperoleh bentuk tertentu dimana benda kerja diputar dengan kecepatan tertentu bersamaan dengan dilakukannya proses pemakanan oleh pahat yang digerakkan secara translasi sejajar dengan sumbu putar benda kerja. Gerakan putar dari benda kerja disebut gerak potong relatif dan gerakan translasi dari pahat disebut gerak makan (*feeding*).

Gerakan-gerakan dalam membubut :

1. Gerakan berputar, yaitu bentuk gerakan rotasi dari benda kerja yang digerakkan pahat dan dinamakan gerakan potong.
2. Gerakan memanjang, yaitu bentuk gerakan apabila arah pemotongannya sejajar dengan sumbu kerja. Gerakan ini juga disebut gerakan pemakanan.
3. Gerakan melintang, yaitu bentuk gerakan apabila arah pemotongannya tegak lurus terhadap sumbu kerja. Gerakan ini juga disebut dengan gerakan melintan atau pemotongan permukaan.³



Gambar II. Gambar operator sedang mengoperasikan mesin bubut

³ <http://mesinnews.blogspot.com/2015/05/pengertian-mesin-bubut-lengkap.html>

Film *Iron Man* merupakan referensi visual dimana pemeran dalam film tersebut merupakan manusia yang memiliki pekerjaan sebagai teknisi mesin. Dalam film *Iron Man* terdapat beberapa soundscape yang dimunculkan seakan mewakili suasana mesin yang sedang bekerja. Melalui film ini penulis menjadikan beberapa audio yang menjadi referensi untuk mewujudkan suasana permesinan.

E. Metode Penciptaan

Menyangkut metode yang digunakan dalam penciptaan ini adalah menggunakan teori Alma M. Hawkins. Walaupun pada awalnya teori ini dibuat untuk menciptakan tari namun dapat juga digunakan untuk menciptakan musik. Adapun teori dari Hawkins menyebutkan bahwa metode untuk mencipta meliputi eksplorasi, improvisasi, dan *forming* (pembentukan/komposisi).⁴

1. Rangsangan Awal

Rangsang awal dapat didefinisikan sebagai suatu yang membangkitkan fikir atau semangat atau mendorong kegiatan.⁵Kreativitas dipahami sebagai suatu kemampuan untuk mengubah sesuatu yang tidak berarti menjadi sesuatu yang indah dan bermakna, sesuatu yang biasa menjadi sesuatu yang luar biasa.⁶Karya seni ini tercipta karna adanya sebuah rangsangan melalui Sebuah fenomena sosial yang terjadi dan dialami masyarakat kota Bontang, yang mana sistem mata pencaharian masyarakatnya yang dulu sebagai nelayan dan berladang kini sudah

⁴ Alma M. Hawkins, *Mencipta Lewat Tari / Creating Trough Dance*, Terj. Y. Sumandiyo Hadi (Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1990)27-46

⁵Jacqueline Smith, *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, Terj.Ben Suharto (Yogyakarta: Ikalasti,1985), 20.

⁶Alma M. Hawkins, *Bergerak Menurut Kata Hati*, Terj. I Wayan Dibia (Jakarta : Ford Foundation dan MSPI, 2003), 3.

bergeser menjadi karyawan perusahaan pabrik. Fenomena tersebut mempengaruhi hubungan sosial masyarakat yang dampak negatifnya lebih besar dari pada dampak positifnya. Fenomena sosial tersebut menimbulkan ide-ide yang muncul dalam pikiran dan dapat mengimajinasi penulis untuk membuat komposisi musik.

2. Pemunculan Ide

Sebuah karya seni dapat tercipta karena adanya rangsangan ide, dalam tahapan kerja proses perenungan, sehingga munculah ide dengan sendirinya.⁷Selain fenomena sosial yang dialami masyarakat Bontang, karya Rotasi juga memiliki objek mesin sebagai inspirasi dalam membuat musik. Mesin bubut dijadikan sebagai rangsangan dalam menentukan ritmis, melodi, dinamika dan harmoni. Suasana yang dihasilkan oleh mesin bubut menjadikan awal permunculan ide dalam pembuatan komposisi musik. Bunyi-bunyian dan suara yang dihasilkan oleh mesin bubut akan menjadikan ide dalam pembuatan komposisi. Pola yang ada dalam mesin juga dijadikan ide dalam pembuatan ritme dan melodi. Lalu segala yang ditangkap oleh indra penulis dituangkan dalam garapan musik yang berjudul Rotasi.

⁷Alma M. Hawkins, 3.

3. Eksplorasi

Ketika melakukan eksplorasi, penulis terlebih dahulu mendengarkan referensi dalam bentuk audio. Selain itu juga penulis mendengarkan terapi musik yang berkaitan dengan suara mesin. Dari beberapa audio yang telah didengarkan, munculah ide untuk menentukan instrumen. Adapun instrumen yang akan digunakan pada garapan ini merupakan instrumen yang berasal dari etnis nusantara dan instrumen barat. Antara lain: Akordion, *midi controller*, Kecapi Sunda, glocken, kulintang, biola, bass elektrik, rebana, dan *multiple*. Instrumen di atas secara subjektif sangat membantu untuk komposisi yang digarap pada komposisi musik yang berjudul Rotasi.

Dalam karya Rotasi, penulis menuangkan apa yang dirasakan dan dilihat. Mendengar suara berat dari mesin bubut yang dihasilkan oleh hentakan mesin yang sedang dalam masalah dalam pengoperasiannya lalu menghasilkan frekuensi suara yang rendah, penulis mencoba mengimitasikan hal tersebut ke dalam pukulan beduk. Mendengar suara bising yang dihasilkan dari gesekan mesin dengan benda kerja yang kecil dan menimbulkan percikan, penulis mencoba mengimitasikan hal tersebut ke dalam instrument biola. Biola dimainkan dengan cara menggesek bagian nada yang tertinggi sehingga menghasilkan suara yang bising dan membuat pola yang tak teratur.

4. Improvisasi

Improvisasi diawali dengan berbagai uji coba untuk menemukan nada serta bunyi yang diinginkan. Karena dalam tahap improvisasi terdapat kebebasan yang lebih.⁸ Ketika melakukan improvisasi secara spontan muncul sebuah kekuatan imajinasi untuk menemukan sebuah nada yang diinginkan. Kemudian improvisasi juga dilakukan dengan mencari ritme dan melodi. Pencarian tersebut dengan menggunakan teknik olah musik barat seperti penyempitan (*diminusi*), pengulangan (*repetisi*), pelebaran (*augmentasi*), dan isian (*filer*). Improvisasi bila dilakukan dengan benar dan baik merupakan suatu cara yang berharga bagi peningkatan pengembangan kreatif.⁹

Adapun komposisi yang akan digarap berupa pengolahan elemen musikal yang ada di dalamnya seperti ritme, melodi, harmoni, dinamika dan lain-lain. Dibutuhkan sikap yang kreatif seorang komposer untuk memvariasikan unsur-unsur musik tersebut guna memberi warna atau sentuhan estetis. Pengolahan-pengolahan unsur musik dapat menggunakan berbagai macam variasi, antara lain :

- a. Variasi melodi, yaitu nada-nada pokok melodi tetap sebagai kerangka tetapi dihias dengan cara diolah dengan pengolahan melodi seperti augmentasi, diminusi, sekuen, imitasi, dan lain-lain.
- b. Variasi irama, dengan cara merubah panjang pendek nada, birama atau tempo.
- c. Variasi harmoni, melodi utama tetap, akan tetapi akor pengiring divariasikan. Lawan dari harmoni yaitu disharmoni. Variasi disharmoni merupakan penggabungan nada atau ritme yang bertentangan (kontradiktif).

⁸ Alma M. Hawkins, 28.

⁹Alma M. Hawkins, 70.

- d. Variasi karakter, melodi, irama dan harmoni dapat mengalami perubahan cukup signifikan dalam pengungkapan suatu ciri, sikap, pola yang khas.
- e. Variasi bebas, bukan seluruh tema divariasikan melainkan hanya beberapa motif dari lagu asli (melodi atau irama).¹⁰

Banyak hal yang akan di improvisasi dalam karya Rotasi, seperti beduk, biola, akordion, dan keapi. Namun hal tersebut dilakukan setiap proses latihan, mulai dari pencarian awal hingga akhir dari penentuan pola yang akan dipakain.

Dalam proses improvisasi, penulis mencoba mencari pola yang cocok untuk tema pada garapan ini. Pada awal proses tanggal 25 Mei 2018 penulis mencoba pola yang ditemukan pada awal proses lewat beduk. Notasi tersebut tertulis sebagai berikut.

$$[: \emptyset \emptyset \overline{\cdot \emptyset} :]$$

Namun setelah beberapa pertimbangan pola tersebut diganti dengan pola yang lebih cocok sebagai tema yang dimainkan lewat instrumen beduk. Notasi tersebut tertulis sebagai berikut.

$$[: \overline{d} \overline{d} \emptyset \overline{\cdot \emptyset} | \overline{\cdot d} \overline{\cdot \emptyset} d :]$$

$\emptyset = Duk$

$d = Tak$

5. Pembentukan

¹⁰Karl Edmund Prier, *Ilmu Bentuk Musik* (Yogyakarta: PML, 1996), 38.

Penciptaan musik etnis diwujudkan dalam bentuk komposisi musik. Selanjutnya dalam proses penciptaan ini, penulis masih diberi ruang dan waktu kreativitas untuk menuangkan ide ke dalam isian-isian melodi, ritme, dan harmoni. Komposisi dibentuk dengan variasi yang pengulangannya cenderung tidak sama dengan sebelumnya. Variasi merupakan mengulang sebuah tema dengan perubahan sambil mempertahankan unsur tertentu dan menambah/menggantikan unsur lain.¹¹

Komposisi karya Rotasi ini terbagi menjadi beberapa bagian. Bagian pertama mencoba membangkitkan suasana awal ketika mesin menyala. Bagian ini memiliki frekuensi musik yang cukup lirih. Bagian kedua merupakan bagian ketika mesin aktif dalam proses pengerjaan sebuah benda kerja.

Melodi yang dimunculkan dalam bagian ini merupakan wujud empiris yang menceritakan latar belakang fenomena yang terjadi dalam proses bekerja. Bagian terakhir adalah bagian ketika mesin sedang mengakhiri prosesnya. Dalam bagian ini musik mulai lirih kembali dan semakin lambat sebagai mana mesin yang mulai berhenti bekerja.

F. Jadwal Pelaksanaan Penciptaan Musik Etnis

Jadwal disusun sedemikian rupa agar karya berjalan dengan lancar dan sesuai.

¹¹Prier, 38

No.	Kegiatan	Bulan				
		I	II	III	IV	V
1.	Tahap-tahap persiapan a. Menentukan objek yang akan diangkat dan dituangkan kedalam komposisi musik bernuansa etnis. b. Pemilihan judul. c. Menentukan jadwal latihan dua kali dalam seminggu.					
2.	Proses kreatif a. Pemilihan alat musik. b. Eksplorasi dan Improvisasi. c. Proses latihan.					
3.	Pembentukan a. Proses transfer materi. b. latihan dan evaluasi.					
4.	Penetapan komposisi dan gladi bersih.					
5.	Pentas					